

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu di dayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan¹

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan²

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut³ (1) Lengkap siap di dipakai setiap saat, kuat dan awet. (2) Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa yang memasuki kompleks lembaga pendidikan (3) Kreatif, inovatif, reponsif dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi pesertadidik. (4) Memiliki

¹ Irjus Indrawan. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta; Depublish

² Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm 47-48

³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta; Erlangga, 2007), 171

jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan⁽⁵⁾Memilih tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti musola atau masjid

Ketentuan ini ketika di terapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda, maka akan menghasilkan keputusan yang berbeda pula seperti pada ketentuan harus kreatif ,inovatif, responsive,dan bervariasi. Untuk penataan lingkungan dalam kompleks sekolah/madrasah/peguruan tinggi/pesantren seharusnya harus rapi ,indah, bersih, anggun,dan asri,keadaan ini setidaknya menjadikan peserta didik merasa betah(kerasan) berada di lembaga pendidikan,baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung di kelas,waktu istirahat ketika berkunjung ke sekolah ,bahkan tamu-tamu dari luar juga diharapkan merasakan hal yang sama

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.⁴ Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien

Efektifitas sarana dan prasarana memang menjadi bahan diskusi yang tetap aktual dan menarik, sebab keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan mutlak dibutuhkan pada proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana dalam pendidikan ,proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa bisa menggagalkan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana mesti di kelola dengan tata kelola (governance) Islamic yang baik agar bisa berkembang secara dinamis sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan. Tata kelola sarana dan prasarana pendidikan secara islami sudah ada sejak zaman rosulullah SAW seperti pengadaan rumah Arqom ibn Arqam,kuttab, saloon, masjid, madrasah sebagai lembaga pendidikan islam,⁵ namun masih dikelola dengan menejemen yang sederhana Walaupun sederhana ,kegiatan menejemen sarana dan prasaran pendidikan sudah terlihat seperti adanya kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan penyaluran sarana dan prasarana pendidikan dan. Tata kelola yang sudah dilakukan oleh baginda rosulullah SAW diatas ternyata sesuai dengan peraturan menteri no 24 tahun 2007 terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yaitu terdiri dari (7) kegiatan pokok diantaranya 1. perencanaan sarana dan prasarana 2.Pengadaan sarana dan prasarana, 3.penyaluran sarana dan prasarana, 4.Invetarisasi sarana dan prasarana pendidikan, 5 Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, 6.Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, 7.Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.Sementara menurut perspektif pemerintah, bahwa menejemen sarana dan prasarana pendidikan setidaknya harus memiliki .matarantaikegiatan yaitu: (1)perencanaan. (2)pengadaan (3)penyaluran, (4) penyimpanan (5)pemeliharaan,

⁴ Ramayulis ,*Ilmu Pendidikan Islam* ,(Jakarta; Kalam mulia ,2004),179

⁵ Samsul Nizar, *Sejarah pendidikan islam* , (Jakarta:Prenadamedia Group, 2007),h109.

(6)pendayagunaan (7)inventarisasi ,dan (8) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.⁶

Kondisi pondok pesantren bahrul maghfiroh terus berkembang sistem pembelajaran di pondok juga semakin di baguskan yakni, pada tahun berdirinya pondok pesantren tahun 1997-2017 sebuah sistem pondok pesantren yang harus tanpa menerima bayaran sepeserpun dari santri(balasy). Bahkan sistem itu juga kemudian hari,di berlakukan untuk sekolah formal yang berada di naungan pondok.konsep sistem balasyi itu adalah ,pengasuh pondok pesantren menyediakan kebutuhan santri mulai dari hal yang paling kecil. Tidak hanya santri,tapi juga pengurus pondok pesantren dan ustadz (guru). Karena merekalah yang memakmurkan pondok .kebutuhan kecil seperti pasta gigi ,sikat gigi ,sabun dan lain-lainnya di penuhi semua oleh pondok termasuk kebutuhan yang lebih besar lagi tujuannya ,agar santri ,ustad maupun pengurus pondok ,tidak lagi memikirkan kebutuhan pribadi mereka.Apalagi banyak umat islam yang lemah dari sisi ekonomi.

Pondok berharap para pengurus ,santri dan ustadz tidak memikirkan kelemahan-kelemahan ekonomi bagi orang islam tersebut karena semuanya telah dipenuhi pondok dengan adanya hal tersebut pondok berharap mereka yang menyediakan waktu untuk kepentingan dakwah lewat pondok, harus belajar ihklas, untuk mengabdikan diri demi agama kondisi itulah yang diterapkan di pondok pesantren bahrul maghfiroh .sebuah kondisi santri ,pengurus dan guru yang ihklas di dalam beramal secara tuntas ,agar tercipta pendidikan untuk memberikan pelajaran bagai mana melakukan sesuatu dengan ihklas.

Karena ikhlas adalah kunci semuanya di terima oleh Allah sebagaimana firman Allah SWT yang artinya “tidaklah Allah memerintahkan orang itu menyembah dan beribadah kecuali dengan ikhlas” perkembangan pendidikan di pesantren bahrul maghfiroh juga tidak terlepas dari keberadaan sejarah berdirinya pondok pesantren. Pada tahun 2017 sampai sekarang ini pondok pesantren membuat sistem pembayaran biaya makan dan pembayaran biaya masuk pesantren yang bertujuan menambah gizi santri dan fasilitas kamar yang bagus itupun harganya sangat murah sekali di bandingkan pondok pesantren lainnya Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang mempunyai tujuan mendidik santri agar menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan Mubaligh yang berjiwa ,ikhlas ,tabah ,tangguh ,mandiri, dalam mengamalkan ajaran islam yang utuh dan dinamis,serta selalu harus siap bertugas mengasuh dan melayani masyarakat ,penyelenggaraan pendidikan ke agamaan yang bertujuan untuk menghasikan lulusan yang beriman.⁷

Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap ,dari *lembaga* mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut (formal) memiliki Tk bahrul maghfiroh, SD bahrul maghfiroh, SMP bahrul maghfiroh,MTs

⁶ Matin dan Nurhatati Fuad ,*Menejemen Sarana dan Prasarana pendidikan:Konsep dan Aplikasinya* Grafindo Persada ,(2016),h.3

⁷ Wildan Habibi, *Wawancara* (Malang,16 juni 2021)

bahrul maghfiroh, SMA bahrul maghfiroh (Non formal) Madrasah Diniyah, Rumah bimbingan quran, (sosial) Institusi penerima wajib lapor (IPWL) BMCI. Dari Fasilitas Bahrul Maghfiroh memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut, Asrama santri, Aula, Masjid, Perpustakaan, Gedung sekolah, Lapangan futsal, Lab bahasa, Lab komputer, Studio, Unit Kesehatan Pesantren, Kantin, dan dari *Unit Usaha & Balai latihan kerja* pondok pesantren memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut Bm mart. Keju mozarella, Klinik bmci, Bm resto & Catering, Bmt bahrul maghfiroh, Halal center BM, Multimedia kreatif, Sultan Coffe, Yogurt, Gellato, Ternak Domba, Bm Laundry, Budidaya Hidroponik, Budidaya puyuh, Budidaya Ikan Air Tawar, Budidaya jamur tiram, Budidaya Anggrek, Budidaya Tanaman Hias.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus Penelitian ini akan di kemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian nanti adapun fokus Penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang ?
2. Bagaimana Efektivitas Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang ?
3. Bagaimana Efektivitas Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang tertera diatas, terdapat beberapa tujuan peneliti sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
- b. Untuk mendeskripsikan Penerapan Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
- c. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
- 2)
 - a) Untuk menyumbang Khasanah Ilmu Pengetahuan. Khususnya dalam pendidikan di Indonesia

- b) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang kegiatan belajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan analisis sarana dan prasarana

3) Manfaat Praktis

- (1) Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam research ilmiah.
- (2) Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam

4) Sosial

- (a) Sebagai masukan dalam rangka Efektivitas sarana dan prasarana khususnya di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang
- (b) Bagi para mahasiswa merupakan hasil pemikiran yang dapat di pakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha sarana dan prasarana di pondok pesantren menuju tercapainya tujuan yang di cita-citakan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum Penulis melakukan penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang bersangkutan dengan penelitian yang penulis lakukan di antaranya:

1. Nur Ainun Siregar (Skripsi ,Univrsitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifudin jambi 2021) Penelitian ini dalam skripsi berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Aufa Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara.⁸ Penelitian ini Nur Ainun Siregar menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu memaparkan masalah atau temuan di lapangan sesuai dengan yang terjadi (apa adanya) kesimpulannya adalah 1.perencanaan yang dilakukan setiap awal tahun 2.pengorganisasian hanya di ucapkan saja dan belum ada dokumentasi sebagai kejelannya 3.pengarahan di pondok ini terutama dengan mengadakan rapat bersama sehingga bisa mengarah ketujuan yang telah ditetapkan di awal 4.pengawasan yang di lakukan ketua langsung mengawasi jalannya dan mengawasi para santri agar selalu menjaga merawat sarana dan prasarana 5.pengadaan sarana dan prasarana diadakan dengan menggunakan sumber dana dari SPP ,pemerintahan, (jika mengajukan proposal) daftar ulang santri,,hibah, dan

⁸ Nur Ainun Siregar *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Aufa Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara*, (Skripsi ,Univrsitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifudin jambi 2021)

memproduksi sendiri bila bisa di produksi seperti pembuatan meja ,kursi dan lain sebagainya sedangkan peneliti lebih fokus meneliti Menejemen Sarana dan Prasarana di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh

2. Muhammad Fadli Mandeha (skripsi Universitas Islam Negri Alaudin Makasar 2019) Penelitian ini berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.⁹ Dalam penelitian ini Muhammad Fadli Mandela menggunakan peneniitan kualitatif deskriptif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data aktual yang di peroleh di lapangan. Beberapa poin kesimpulan yang dapat di ambil dari materi ini adalah 1.Perencanaan sarana dan prasarana dibuat oleh pihak pesantren dengan kordinasi yayasan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat kordinasi pesantren penetapan progam pesantren, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana. 2. Pengadaan sarana dan prasarana di pondok peantren darul falah terbagi menjadi dua bagian pengadaan sarana dan prasarana progam dan pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga.3 Inventarisasi prose yang dilakukan adalah pendataan sarana dan prasarana oleh pengawas sarana dan prasarana yayasan ,pengkodean barang,,klasifikasi barang, serta pengadministrasian 4.Pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab pengawas sarana dan prasarana 5.Penghapusan sarana dan prasarana ditetapkan oleh ketua pelaksana harian dengan koordinasi bendahara yayasan sedangkan peneliti ingin lebih fokus meneliti dan membahas sarana dan prasarana di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh kota Malang

3. Muhlil Musolin (Jurnal, STAI An Nawawi Purwokerto.2019)

Penlitan dalam jurnal ini berjudul “ Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren : studi kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo¹⁰ Dalam penelitian ini Muhlil Musolin menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam peoses pengumpulan data ada beberapa Point kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini (1) perencanaan yang dilakukan melalui rapat perencanaan progam di pondok pesantren putra An Nawawi yang dilaksanakan tiap awal tahun nya yaitu setiap dimulainya periode kepengurusan untuk membahas sarana dan prasarana (2) pengadaan merupakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana di pondok peantren sesuai hasil kesepakatan bersama dalam proses perencanaan. (3) Pemeliharaan yaitu kegiatan merawat dan menjaga sarana dan prasarana pondok pesantren. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas sarana dan prasarana di pendidikan pondok pesantren dan perbedaannya ialah Muhlil Musolin lebih terfokus meneliti sarana dan prasarana pondok pesantren An Nawawi peneliti

⁹ Muhammad Fadli Mandela, *Manajemen Sarana dan Prasarana Di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. (skripsi Universitas Islam Negri Alaudin Makasar 2019)

¹⁰ Muhlil Musolin , *Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Studi kasus :Pondok pesantren An Nawawi Berjan Purworejo* (jurnal, STAI An Nawawi Purwokerto. 2019)

ingin fokus tentang sarana dan prasarana di pondok pesantren bahrul maghfiroh kota malang.

Tabel 1. Origanilitas Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Ainun Siregar (Skripsi ,Univrstias Islam Negri Sulthan Thaha Saifudin jambi 2021)	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Aufa Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara	persamaannya dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana	perbedaannya ialah secara substansi Nur Ainun Siregar fokus meneliti manajemen sarana dan prasarana pendidikan di pondok pesantren Darul Aufa Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara sedangkan peneliti lebih fokus meneliti Manajemen Sarana dan Prasarana di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh
2.	Muhammad Fadli Mandeha (skripsi Universitas Islam Negri Alaudin Makasar (2019)	Manajemen Sarana dan Prasarana Di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten	Persamaan dari penelitian Ini adalah secara substansi sama-sama membahas tentang	perbedaannya Muhammad Fadli Mandeha meneliti Manajemen Sarana dan Prasarana Di Pondok

		Enrekang.	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. sedangkan peneliti ingin lebih fokus meneliti dan membahas Manajemen sarana dan prasarana dipondok pesantren Bahrul Magfiroh kota Malang
3.	Muhlil Musolin (Jurnal, STAI An Nawawi Purwokerto.2019)	<i>Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren: studi kasus Pondok Pesantren AnNawawi Berjan Purworejo</i>	Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas sarana dan prasarana di pendidikan pondok pesantren	perbedaannya ialah Muhlil Musolin Lebih terfokus meneliti sarana dan prasarana pondok pesantren AnNawawi peneliti ingin fokus tentang Manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren bahrul magfiroh kota malang.

F Definisi Operasional

1. Aktifitas

Aktifitas, upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk memperoleh keberhasilan akan tujuan yang di inginkan seperti lembaga pendidikan SMP dan SMA ingin mempunyai lab komputer, lembaga tersebut berupaya untuk memperoleh keberhasilan dengan berusaha mengumpulkan dana dari berbagai sumber salah satu sumber pendana'an dari pondok pesantren tersebut lambat laun pendidikan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan ialah mempunyai lab komputer tersebut.

2. Manajemen

Pondok Pesantren memiliki Manajemen sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan sarana dan prasarana pendidikan salah satunya pondok pesantren memiliki manajemen sarana dan prasarana perpustakaan pondok pesantren ,di perpustakaan tersebut banyak koleksi buku SMP,SMA dan buku/kitab Agama yang di perlukan santri bahrul maghfiroh,BM mart ,Kantor post, Mesin ATM dan lain sebagainya. Sebagai alat bantu menunjang proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam ¹¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, metode penelitian merupakan rangkaian usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu unsur yang penting, itu disebabkan karena metode penelitian akan menentukan keakuratan dalam perolehan suatu penelitian yang secara tidak langsung akan memberikan rating tinggi terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan¹²

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian terhadap berbagai kejadian yang nyata

¹¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta Penamedia Group) Hlm 40

¹² Lxy J .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung :PT .Remaja Rosdakarya,2005) hlm.58

dilapangan.¹³ Sehingga siapapun yang hendak melakukan penelitian ini harus bisa untuk terjun secara langsung kelapangan Selanjtnya Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Lapangan (field research) . Disebut Penelitian Lapangan karena peneliti harus terjun langsung ke masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat ,turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat ¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang..

2.Lokasi Penelitian

Paparan tentang lokasi penelitian menyangkut dengan identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi, lokasi dipilih didasari oleh keunikan,kemenarikan serta sesuai dengan permasalahan.

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren modern Bahrul Maghfiroh yang bertempat di Jl. Joyo Agung No.02 Tlogomas, Kota Malang. Ada beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh ,yaitu:

1. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh merupakan pondok pesantren yang memiliki progam gratis biaya pendidikan bagi santri.
2. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menerima santri baru setiap tahunnya tanpa seleksi.
3. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh selain memiliki lembaga pendidikan sendiri(swasta) baik formal maupun non-formal seperti hal nya pondok pesantren lainnya, juga memiliki banyak unit usaha, dan rehabilitasi narkoba IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Bahrul Maghfiroh,yang berada di area pesantren yang juga dikelola oleh santri.
4. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh tidak seperti kebanyakan Pondok pesantren dimana sang kiai bermukim didalam area pesantren ,namun sang kiai justru bertempat tinggal diluar pesantren.

3.Kehadiran Peneliti

Peneliti Bertindak sebagai Instrumen utama, oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlaq di perlukan Instrument lain selain peneliti dapat dilakukan tetapi fungsinya hanya sebagai penndukung data yang telah dikumpulkan peneliti. Kehadiran peneliti apakah diketahui sebagai peneliti oleh subjek penelitian atau tidak, perlu di jelaskan secara rinci dalam laporan. begitu juga tingkat keterlibatan peneliti selama proses pengumpulan data apakah melakukan partisipan utuh ,pengamat partisipan, atau pengamat utuh.¹⁵

¹³ Lexy J. Moleong , *Metode Penelitin Kualitatif* ,(bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005),hlm .58.

¹⁴ J.R. Raco , *Metode Pnelitian Kualitatif* ,(Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm,9.

¹⁵ Hardani ,dkk., *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* , (Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu, 2020),hlm .273

Dalam penelitian ini ,peneliti merupakan instrument kunci dalam pengumpulan data ,dan kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh di lokasi peneltian yaitu Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota malang

4..Data dan Sumber Data

a. Data Pimer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Wujud data primer dalam penelitian ini berupa informasi lisan ,tulisan ,aktivitas, dan kebendaan. Data primer juga dapat disebut dengan data asli atau data baru yang mana sifatnya *up to date*. Data primer didapatkan peneliti secara langsung dengan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, diskusi terfokus (*Focus Group discussion*) dan penyebaran kuisisioner.¹⁶Informan yang dijadikan narasumber utama dalam hal ini adalah Ust Wildan Habibi S.Pd sebagai sekretaris serta pengurus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang terkait.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku,dokumen,foto,dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data primer.¹⁷ Dalam penelitian ini yang akan dijadikan rujukan sebagai bahan data sekunder diantaranya ialah literature yang berkaitan dengan topik Efektivitas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Bahrul Maghfiroh Kota Malang

E.Teknik Pengumpulan Data

Langkah beriktnya adalah memutuskan teknik pengumpulan data kualitatif (atau kumpulan teknik) yang akan digunakan. Dalam Penelitian Ini akan menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data ,yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sukmadinata menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

¹⁶ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodk, *Dasar Metodologi Penelitian* ,(Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015),hlm.58

¹⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Solo:Cakra Books,2014),hlm.113.

berlangsung.¹⁸ Observasi juga berarti peneliti bersama partisipan. Bukan hanya sekedar lewat berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.¹⁹ yang saya amati di lapangan adalah Sarana dan Prasarana santri dan sarana prasarana Pondok Pesantren. Selanjutnya saya mengumpulkan data sesuai fokus penelitian sebagai berikut (1) Perencanaan Efektivitas Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Bahrul Maghfiroh Kota Malang (2) Penerapan Efektivitas Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang (3) Evaluasi penerapan Efektivitas Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sembari bertatap muka antara peneliti dengan narasumber. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.²⁰ Wawancara atau (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner. Dengan mengajukan pertanyaan, peneliti masuk dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.²¹ Dalam penelitian ini, subjek yang akan di wawancarai ialah pengurus Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Ust Wildan Habibi S.Pd sebagai sekretaris Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Ust Bulan Purwanto S.Pd. sebagai ketua kesehatan dan Santri yang bersangkutan. data yang saya inginkan dalam wawancara ini adalah data tentang Sarana Prasarana santri dan sarana prasarana Pondok Pesantren yang terkait dengan fokus penelitian sebagai berikut (1) Perencanaan Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Bahrul Maghfiroh (2) Penerapan Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Bahrul Maghfiroh (3) Evaluasi Penerapan Efektivitas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Bahrul Maghfiroh Kota Malang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu proses pengambilan sekaligus penyediaan data. Menurut Yin dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Termasuk dalam jenis dokumen antara lain adalah: 1) Dokumen pribadi, misalnya laporan buku harian, surat-

¹⁸ Hardani, dkk., *OP.Cit.*, hlm.124

¹⁹ J.R. Raco, *OP.Cit.*, hlm.112.

²⁰ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita pustaka Media, 2012), hlm.119

²¹ J.R. Raco, *OP.Cit.*, hlm.116

surat,foto,film,rekaman video, puisi ,naskah drama, biografi tokoh ,dan sebagainya. 2)Dokumen resmi ,misalnya laporan rapat, usulan peraturan kebijakan, bulletin, daftar pegawai ,tata tertib pegawai, daftar siswa ,laporan kemajuan siswa, rapot, ijazah , akte,surat keputusan, lembaran Negara ,atau arsip apa saja yang merupakan catatan penting dari kantor-kantor ,sekolahan, rumah sakit ,dan berbagai instansi lainnya.²² Yang saya inginkan data dari dokumentasi adalah (1) Identitas Pondok Pesantren (2) Sejarah Berdirinya Pondok (3)Visi, Misi dan Tujuan Pondok (4)Struktur Kepengurusan (5)fasilitas Pondok (6)keadaan santri (7)syarat pendaftaran. Pada penelitian ini dokumen merupakan data-data Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh yang berkaitan tentang Efektivitas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Bahrul Maghfiroh Kota Malang

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Bahrul Maghfiroh Kota Malang dari awal hingga akhir ,meliputi:

a.Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Memilih Lokasi Penelitian . Bertujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang di inginkan, Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang
- 2) Mengurus surat perizinan penelitian untuk mendapatkan Izin meneliti di pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh , mengurus penelitian surat izin di kantor STAIMA yang dibuatkan oleh TU dan di setujui oleh rektor STAIMA Aly-AIHikam
- 3) Mengantarkan surat izin observasi dan penelitian dari STAI Mahad Aly Al-Hikam Malang menuju ke pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
- 4) Mempersiapkan Item-Item Pertanyaan dan apa saja data-data yang perlu dicari. yang akan di sampaikan kepada sumber data yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang

b.Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap inti,dimana peneliti mulai fokus menggali data-data yang di perlukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah di

²² Farida Nugrahani, Op.Cit.,hlm.110

tetapkan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan alat-alat yang digunakan peneliti seperti Buku, Bolpoin, Plesdist, alat perekam, alat foto (HP) dan lain-lain.

c. Tahap Penyelesaian Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun secara sistematis data-data yang telah di peroleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kemudian peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan model yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir peneliti menyusun laporan mengenai penelitiannya sesuai dengan sistematika pembahasan yang mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah STAI Mahad Aly-Al Hikam

H. Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak berbunyi. Oleh karena itu analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu²³. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.

Pertama, pengumpulan data (*data collection*). Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi ataupun gabungan dari ketiganya (triangulasi). Dan pada penelitian ini data yang dikumpulkan tentang Efektivitas Manajemen Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan dari poin pertama adalah cara Analisis Data Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Bahrul Maghfiroh Kota Malang dengan cara Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

Kedua reduksi data (*data reduction*). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dengan tujuan agar data yang telah terkumpul menjadi lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²⁴ Penjelasan dari poin kedua adalah cara Analisis data Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang dengan cara Merangkum, Memilih, Memfokuskan, menentukan tema dan polanya untuk memperjelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data.

Ketiga, Penyajian data (*data display*) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

²³ Sandu Siyoto dan M, Ali Sodik, Op. Cit., hlm. 90

²⁴ Hardani, dkk., Op. Cit., hlm. 165

kategori *Flowchart*, dan lain sebagainya .akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.dan adapun penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif. Penjelasan poin ketiga adalah cara analisis data Efektifitas Menejemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Maang dengan menggunakan teks naratif (rangkaian kalimat yang bersifat narasi atau bersifat menguraikan menjelaskan dsb.dalam makna lain naratif di katakan sebagai prosa yang subjeknya merupakan suatu kejadian)

Keempat. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawin/verification*) langkah keempat dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remng atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas ,dapat berupa hubungan kausal interaktif hipotesis atau pun teori.²⁵ Dengan begitu ,dapat disimpulkan bahwa keempat tahap tersebut harus dilakukan secara urut ,sehingga data yang awalnya masih berupa bahan baku menjadi data yang ringkas, informtif,dan gampang di mengerti, Penjelasan Poin Keempat ialah cara analisis data Efektivitas Menejemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang dengan cara Menyimpulkan temuan baru yang belum ada sebelumnya untuk di teliti menjadi lebih jelas

²⁵ Sugiyono, Op.Cit.,hlm.141